



Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD 140 Batang Gadis

Mutiara Ali Nasution

Mutiaraalinst44@gmail.com

UIN Syahada Padangsidimpuan

Abstrak

Keterampilan guru mengelola kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD 140 Batang Gadis sudah tampak terampil, yang mana hal tersebut didapatkan dari hasil penelitian, yaitu: pertama, dari segi mengelola kondisi kelas yang meliputi pengelolaan kebersihan kelas, pengaturan tempat duduk dengan format kolom dan baris, penempatan poster /gambar/media pendidikan mudah terlihat dan rapi, tetapi dari segi pengaturan udara, masih kurang terampil karena dari upaya guru Bahasa Indonesia tersebut membuat beberapa siswa tidak nyaman. Kedua, dari segi sikap tanggap yang mana dari segi ini guru senantiasa tanggap terhadap aktivitas siswa, ketiga dari segi pemberian perhatian kelompok, guru memberi perhatian yang sama kepada setiap siswa tanpa membedakan-bedakannya, keempat keterampilan memberi petunjuk dan tujuan yang jelas juga sudah dilakukannya dan didukung oleh penggunaan bahasa yang jelas, kelima keterampilan dari segi memberi teguran, guru pun sudah terampil karena telah memberikan teguran dengan baik dan tidak mempermalukan siswa, sementara dalam memberi penguatan dilakukan dengan memberi pujian dan motivasi kepada siswa. Kendala guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas SD 140 Batang Gadis, yakni sistem kurikulum yang selalu berubah, keterbatasan guru yang menguasai sistem pembelajaran K13, kemudian faktor siswa itu sendiri dan ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.

Kata Kunci: Keterampilan Guru, Mengelola Kelas, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Abstrac

The skills of managing classes in Indonesian subjects at Batang Gadis 140 state elementary school have been skilled, which is obtained from the results of the research, namely: first, in terms of managing classroom conditions which include managing classroom cleanliness, seating arrangements with column and row formats, placement of posters/images/educational media that are easy to see and neat, but in terms of air regulation, they are still not skilled because the efforts of the Indonesian language teacher make some students uncomfortable. Second, in terms of responsiveness where in this regard the teacher is always responsive to student activities, thirdly in terms of giving group attention, the teacher gives the same attention to each student without differentiating them, the four skills of giving clear instructions and goals have also been carried out and supported by the use of clear language, the fifth skill in terms of giving reprimands, teachers are also skilled because they have given a good reprimand and do not embarrass the students, while in giving reinforcement it is done by giving praise and motivation to students. Teachers' obstacles in managing classes in Indonesian subjects in grade II Batang Gadis 140 state elementary school, namely the ever-changing curriculum system, the limitations of teachers who master the K13

learning system, then the student factors themselves and the availability of facilities and infrastructure owned by the school.

Keywords: Teacher Skills, Managing Classes, Indonesian Language Subjects

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia menjadi sasaran utama dalam bidang Pendidikan di Indonesia untuk meningkatkan kualitas manusia secara keseluruhan. Menurut UU Nomor 2 Tahun 1989 berisi tentang setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan Pendidikan. Tujuan Pendidikan yaitu meningkatkan kemampuan serta menciptakan karakter peserta didik untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat agar menjadi manusia yang berakal beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. (Javento et al, 2021). Supaya tujuan tersebut dapat terlaksana dengan baik saat pembelajaran, maka guru diperlukan untuk menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan PUEBI. (Amalia & Dewi, 2023) Bahasa adalah salah satu sarana untuk melakukan komunikasi yang paling efektif dalam menyampaikan ungkapan atau penerimaan suatu pesan terhadap lawan bicara. Melalui cara yang tepat atau bahasa yang dapat dipahami sehingga pesan dapat tersampaikan dengan baik. (Madina, et al., 2019).

Sedangkan komunikasi adalah penyampaian pesan yang dilaksanakan dua orang atau lebih untuk memperoleh suatu pemahaman dengan tujuan atau maksud tertentu. Guru merupakan seorang tokoh yang menjadi panutan atau suri tauladan bagi siswa ataupun lingkungan disekitarnya. Hal ini dapat dilihat dari etika, cara berbicara, serta tindakanya. (Dela Arwanda et al., 2023). Guru juga disegani oleh masyarakat disekitarnya, karena dianggap bisa memberikan contoh yang baik untuk sekitarnya terutama terhadap peserta didik. Tugas guru memberikan suatu pelajaran yang mudah dicerna atau dimengerti oleh peserta didik dengan komunikasi menggunakan bahasa yang mudah di cerna oleh peserta didik (Iskanda 2019). Contohnya dengan guru melakukan komunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai PUEBI. (Kurniawan et al., 2020).

Komunikasi yang terlaksana dengan baik akan berpengaruh terhadap keadaan kelas yang kondusif antar guru dengan peserta didik. (Ajmiy & Umam, 2023). Perlunya kelancaran komunikasi antara guru terhadap peserta didik saat pembelajaran berlangsung Menggunakan bahasa yang tepat sesuai aturan PUEBI maka akan terbentuk watak pada peserta didik. Sikap saling pengertian, bisa lebih akrab antar sesama, terjalin rasa kasih dan sayang antar sesama, dan yang paling penting bahasa dapat berpengaruh terhadap sikap atau perilaku peserta didik. (Karundeng et al., 2023). Agar kualitas komunikasi dapat bermutu, maka guru perlu

menciptakan suasana yang nyaman antara guru dan peserta Meningkatkan kemampuan dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan yang PUEBL. (Rah vati et al. 2016).

Penelitian (Solin & Naibaho, 2023) menyatakan pembelajaran dikelas dinyatakan efektif ketika guru dan peserta didik meningkatkan intensitas komunikasi di kelas. Sedangkan (Azeharie & Khotimah, 2015) menyatakan peserta didik mudah mencerna pembelajaran di kelas ketika peserta didik dan guru lebih meningkatkan intensitas komunikasi dan diikuti dengan cara keterbukaan, empati, dan sebagainya. Peneliti terdahulu telah membuktikan bahwa pentingnya interaksi yang terjadi antara peserta didik terhadap siswa agar meningkatkan efektivitas pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Kebaharuan dari penelitian ini berbeda dengan peneliti terdahulu dimana penelitian ini membahas tentang interaksi komunikasi yang terjadi antara guru dengan peserta didik dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan PUEBI. Peneliti bertujuan untuk menanamkan kepada peserta didik ataupun guru untuk melakukan komunikasi menggunakan bahasa yang baku agar dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air terhadap negara, dan peserta didik dapat mengetahui perbedaan antara bahasa Indonesia yang baku dan bahasa Indonesia yang tidak baku.

Dari hasil observasi peneliti, diketahui bahwa guru Bahasa Indonesia juga memberi kebebasan kepada peserta didik untuk memilih tempat duduk mereka masing-masing apabila peserta didik datang duluan, maka ia berhak untuk memilih tempat duduk yang ia sukai sedangkan bagi yang terlambat datang, tidak boleh mengambil alih tempat duduk yang sudah ditempati oleh teman yang lain, sedangkan format pengaturan tempat duduk tampak seperti kelas pada umumnya yakni format kolom dan baris, tetapi jika ada kegiatan diskusi, guru baru merubah formatnya sesuai dengan kelompok belajar masing-masing. Dari hasil wawancara dan observasi mengenai pengaturan tempat duduk, guru memberi kebebasan kepada peserta didik untuk memilih sendiri tempat duduk masing-masing dengan format kolom dan baris, tetapi jika ada kegiatan diskusi, guru baru merubah formatnya sesuai dengan kelompok belajar masing-masing.

METODE

Metodologi penelitian adalah kerangka kerja atau prosedur sistematis dan ilmiah yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis. Ini mencakup filosofi, pendekatan (seperti kualitatif atau kuantitatif), serta langkah-langkah pengumpulan dan analisis data agar hasil penelitian valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian kualitatif

adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena alamiahnya, dengan menekankan pada deskripsi, interpretasi, dan pemahaman mendalam terhadap makna subjektif yang terlibat (Sugiarto 2016). Pendekatan kualitatif ini sering kali melibatkan pengumpulan dan analisis data berupa teks, gambar, suara, atau artefak lainnya, dengan menggunakan teknik seperti wawancara, observasi, atau analisis dokumen.

Menurut Zulkarmain (2021), penelitian kualitatif adalah sebuah jenis penelitian yang bertujuan untuk meraih pemahaman yang dalam terhadap fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti pelaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, dengan cara yang holistik. Penelitian ini dilakukan melalui deskripsi verbal yang memperhatikan konteks alamiah secara khusus, dengan menggunakan beragam metode ilmiah.

Assyakurrohim dkk. (2022) menggambarkan penelitian kualitatif sebagai sebuah metode penelitian yang menggunakan pendekatan ilmiah untuk mengeksplorasi suatu fenomena dengan menggambarkan data dan fakta melalui penggunaan kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui: Observasi: Mengamati langsung proses pembelajaran di kelas. Wawancara: Melakukan wawancara terstruktur dengan guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas II SD 140 Batang Gadis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif dan efisien dalam proses pembelajaran. Kompetensi ini mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan peserta didik. Kompetensi Pedagogik Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Ini mencakup pemahaman mendalam tentang karakteristik peserta didik, perencanaan pembelajaran, penggunaan metode dan strategi yang efektif, serta kemampuan dalam menilai hasil belajar siswa. Kompetensi ini merujuk pada kepribadian guru sebagai teladan bagi siswa. Seorang guru harus memiliki sikap yang stabil, matang, arif, berwibawa, dan berakhlak mulia. Sikap ini penting dalam membangun hubungan yang baik dengan siswa, rekan kerja, dan masyarakat. Kompetensi profesional mencakup penguasaan materi pelajaran yang diajarkan, serta kemampuan untuk terus mengembangkan diri secara profesional. Guru harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang

bidang studi yang diajarkan dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan terkini. Kompetensi Sosial^[1] Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik dengan siswa, sesama guru, orang tua, dan masyarakat. Guru harus mampu membangun kerjasama, berkomunikasi secara efektif, dan menghargai keberagaman.

Kompetensi guru sangat penting karena berdampak langsung pada kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa. Guru yang kompeten mampu menciptakan pembelajaran yang menarik, memotivasi siswa untuk belajar, dan membantu mereka mencapai potensi maksimal. Selain itu, guru yang kompeten juga berperan dalam membangun karakter dan moral siswa, yang merupakan bagian penting dari tujuan pendidikan. Dengan terus mengembangkan kompetensinya, guru dapat beradaptasi dengan perubahan zaman dan tuntutan pendidikan yang semakin kompleks, sehingga mampu memberikan kontribusi yang lebih baik dalam membentuk generasi masa depan yang berkualitas.

B. Keterampilan Dasar Mengajar

Mengajar adalah seni dan ilmu yang memerlukan berbagai keterampilan dasar untuk memastikan proses pembelajaran efektif dan menyenangkan. Berikut adalah beberapa keterampilan dasar yang penting dimiliki oleh seorang guru:

1. Komunikasi Efektif

Verbal: Kemampuan untuk menjelaskan materi dengan jelas dan mudah dipahami. Non-verbal: Menggunakan bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan gerak isyarat untuk mendukung komunikasi verbal. Mendengarkan Aktif: Menunjukkan perhatian dan memahami pertanyaan serta tanggapan siswa.

2. Manajemen Kelas

Pengaturan Ruang Kelas: Menyusun tempat duduk dan alat bantu ajar untuk mendukung interaksi. Aturan dan Rutinitas: Menetapkan aturan dan rutinitas yang jelas untuk menjaga disiplin. Penyelesaian Konflik: Mengatasi masalah interpersonal di kelas dengan cara yang konstruktif.

3. Perencanaan dan Persiapan

Rencana Pelajaran: Menyusun rencana pelajaran yang terstruktur dan fleksibel sesuai dengan kurikulum. Tujuan Pembelajaran: Menetapkan tujuan yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu (*SMART*).

4. Penilaian dan Evaluasi

Penilaian Formatif: Memberikan umpan balik berkelanjutan untuk memantau kemajuan siswa. Penilaian Sumatif: Menilai pemahaman siswa di akhir periode pembelajaran. Refleksi Diri: Mengevaluasi efektivitas metode pengajaran dan membuat perbaikan.

5. Penggunaan Teknologi

Alat Digital: Memanfaatkan perangkat lunak presentasi, platform pembelajaran online, dan alat digital lainnya. Media Sosial: Menggunakan media sosial sebagai alat untuk berbagi informasi dan berkomunikasi dengan siswa.

6. Pengembangan Hubungan Positif

Empati: Memahami dan menghargai perspektif serta perasaan siswa. Motivasi: Mendorong dan memotivasi siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka. Kolaborasi: Membangun hubungan positif dengan rekan kerja, orang tua, dan komunitas.

7. Adaptabilitas dan Kreativitas

Fleksibilitas: Menyesuaikan metode dan strategi pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa. Inovasi: Menciptakan kegiatan dan materi pembelajaran yang kreatif dan menarik. Dengan menguasai keterampilan dasar ini, seorang guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung perkembangan siswa, dan memfasilitasi pembelajaran yang efektif.

C. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah proses yang dilakukan oleh pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, teratur, dan mendukung aktivitas belajar mengajar. Ini mencakup berbagai strategi dan teknik yang digunakan untuk mengatur perilaku siswa, mengoptimalkan penggunaan waktu, serta mendukung interaksi positif antara sesama siswa dan antara siswa dengan guru. Pengelolaan kelas tidak hanya berfokus pada disiplin, tetapi juga pada pengembangan suasana kelas yang positif dan inklusif di mana semua siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar. Pengelolaan kelas yang efektif membantu memaksimalkan pembelajaran siswa dan meningkatkan hasil akademik mereka.

Pengelolaan kelas memiliki beberapa tujuan utama, antara lain: (1) Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif: Menciptakan suasana belajar yang nyaman dan teratur sehingga siswa dapat fokus pada pembelajaran tanpa gangguan. (2) Meningkatkan Keterlibatan Siswa: Mendorong partisipasi aktif siswa dalam kelas melalui metode pengajaran yang interaktif dan menyenangkan. (3) Mengembangkan Disiplin Diri: Mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab atas perilaku mereka sendiri dan mengembangkan disiplin diri yang baik. (4) Memaksimalkan Penggunaan Waktu: Mengelola waktu dengan baik sehingga setiap menit di kelas dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan belajar mengajar. (5) Membangun Hubungan Positif: Membangun

hubungan yang positif dan saling menghormati antara guru dan siswa serta antara sesama siswa. (6) Mengatasi Masalah Perilaku: Mengidentifikasi dan menangani masalah perilaku siswa dengan cara yang konstruktif dan mendukung. Dengan pengelolaan kelas yang baik, guru dapat menciptakan lingkungan di mana siswa merasa aman, didukung, dan termotivasi untuk mencapai potensi terbaik mereka.

Kebersihan kelas merupakan hal sangat penting diupayakan karena dengan adanya kelas yang bersih, maka proses belajar mengajarpun akan terasa nyaman. Kebersihan kelas dilaksanakan oleh peserta didik dengan diawasi oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu NP, beliau mengatakan: "Ketika masuk ke kelas, itu saya menyempatkan diri memeriksa kebersihan kelas. Apabila kelas terlihat kotor, saya akan memerintahkan peserta didik yang bertugas piket pada hari itu untuk membersihkan kelas terlebih dahulu dan tidak memulai pelajaran apabila kelas masih kotor." Senada, MR selaku salah satu peserta didik kelas IX mengatakan: "Bu guru, kalo masuk ke kelas, selalu saja mengecek kebersihan kelas. Kalo belum bersih, beliau tidak mau masuk ke kelas" Kemudian PS selaku siswi kelas IX menambahkan: "Iya bu, bu guru kalau masuk ke kelas, selalu bertanya siapa yang piket hari ini? Kalo kelas belum bersih, beliau menyuruh peserta didik yang bertugas piket untuk membersihkan kelas terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran".

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi mengenai keterampilan guru dalam mengelola kebersihan kelas. Selanjutnya hasil observasi. peneliti menemukan bahwa sebelum memulai pelajaran, guru Bahasa Indonesia memeriksa kerapihan dan kebersihan kelas. Apabila kelas terlihat kotor dan berdebu, guru Bahasa Indonesia memanggil peserta didik yang bertugas piket pada hari itu dan menyuruh mereka untuk merapikan dan membersihkan kelas termasuk papan tulis. Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, diketahui bahwa guru Bahasa Indonesia sudah terampil dalam menyikapi kebersihan kelas yang dilakukan oleh peserta didik karena dari hasil penelitian diketahui bahwa guru senantiasa memperhatikan hasil yang dikerjakan oleh petugas piket sebelum memulai pelajaran, guru Bahasa Indonesia memeriksa kerapihan dan kebersihan kelas jika kelas terlihat kotor dan berdebu, guru Bahasa Indonesia memanggil peserta didik yang bertugas piket pada hari itu dan menyuruh mereka untuk merapikan dan membersihkan kelas termasuk papan tulis.

D. Faktor Penghambat Kegiatan Pengolahan Kelas oleh Guru

Pengolahan kelas yang efektif merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Namun, sering kali guru dihadapkan pada berbagai tantangan yang

menghambat kegiatan ini. Berikut adalah beberapa faktor penghambat yang sering dihadapi oleh guru dalam pengolahan kelas:

1. Keterbatasan Sumber Daya

Keterbatasan fasilitas fisik seperti ruang kelas yang sempit, kurangnya alat bantu pembelajaran, dan tidak memadai teknologi pendukung dapat menghambat pengolahan kelas. Ketersediaan bahan ajar yang terbatas atau tidak sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dapat menyulitkan guru dalam menyampaikan materi secara efektif.

2. Jumlah Siswa yang Terlalu Banyak

Jumlah siswa yang terlalu banyak dalam satu kelas dapat menjadi tantangan bagi guru untuk memberikan perhatian yang cukup kepada setiap siswa dan mengelola dinamika kelas dengan baik.

3. Variasi Kemampuan Siswa

Perbedaan kemampuan akademik, minat, dan cara belajar setiap siswa menuntut guru untuk menerapkan strategi pengajaran yang bervariasi, yang bisa menjadi tantangan dalam pengolahan kelas.

4. Beban Administratif yang Tinggi

Tugas administratif yang banyak dan sering kali memakan waktu dapat mengurangi fokus guru terhadap persiapan dan pelaksanaan pembelajaran.

5. Kurangnya Dukungan dari Pihak Sekolah

Dukungan yang kurang dari pihak sekolah, seperti pelatihan pengembangan profesional yang tidak memadai atau kebijakan yang tidak mendukung, dapat menghambat guru dalam mengelola kelas secara efektif.

6. Motivasi dan Disiplin Siswa

Tingkat motivasi dan disiplin siswa yang rendah dapat menghambat proses pembelajaran dan menambah tantangan dalam pengelolaan kelas.

7. Keterbatasan Waktu

Waktu yang terbatas untuk menyelesaikan kurikulum dan mengakomodasi kebutuhan belajar siswa dapat menjadi hambatan signifikan dalam pengolahan kelas.

Mengatasi berbagai faktor penghambat ini memerlukan kerja sama antara guru, siswa, dan pihak sekolah. Dengan dukungan yang tepat, guru dapat mengelola kelas dengan lebih efektif dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi semua siswa. Kemudian keterampilan dari segi menata kondisi kelas juga berupa pengaturan tempat

duduk. Tata letak tempat duduk peserta didik di dalam kelas IX di berbentuk format kolom dan baris. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu NP beliau mengatakan: "Kalau masalah tempat duduk peserta didik, saya memberi kebebasan kepada peserta didik untuk memilih tempat duduk masing-masing. Tapi terkadang ketika jam pelajaran saya, saya memerintahkan peserta didik yang suka ribut di dalam kelas ataupun yang mengalami masalah penglihatan untuk duduk paling depan. Sedangkan untuk format tempat duduk ya seperti terlihat, tapi kalo ada tugas kerja kelompok, baru saya rubah format tempat duduk peserta didik sesuai dengan kelompoknya masing-masing" Senada, PS mengatakan: "Iya bu, bu guru membebaskan kami untuk menentukan sendiri tempat duduk, tapi bu guru juga sering mengatur tempat duduk kami kalau di kelas ada teman-teman yang suka berbuat ribut mereka disuruh untuk duduk paling depan dan dipisahkan dengan teman-temannya yang suka ribut tersbut" Kemudian PS menambahkan "Iya bu, bu guru sering mengatur tempat duduk kami, misalnya kalau yang berbadan lebih kecil, disuruh duduk paling depan, seda bertubuh lebih besar, dibagian belakang". A selaku peserta didik kelas IX, mengatakan: "Iya bu, Tapi jika mengajar, bu guru sering sekali merubah posisi duduk kami kalau teman-teman ada yang ribut".

E. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan proses yang penting untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan memahami budaya Indonesia. Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi negara Indonesia dan digunakan oleh lebih dari 270 juta orang. Berikut adalah beberapa aspek penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sejarah dan Perkembangan Bahasa Indonesia Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu yang telah digunakan sebagai lingua franca di Nusantara sejak lama. Pada tahun 1928, dalam Kongres

Pemuda, bahasa Indonesia diresmikan sebagai bahasa persatuan. Sejak saat itu, bahasa Indonesia terus berkembang dan mengalami penyesuaian seiring dengan perkembangan zaman. Manfaat Mempelajari Bahasa Indonesia : (1) Komunikasi Efektif: Menguasai bahasa Indonesia memungkinkan komunikasi yang lebih baik dengan penduduk lokal dan memahami konteks sosial budaya. (2) Kesempatan Kerja: Banyak perusahaan di Indonesia mencari karyawan yang fasih berbahasa Indonesia, terutama bagi pelamar internasional. Pemahaman Budaya: (3) Belajar bahasa Indonesia juga berarti memahami budaya, tradisi, dan sejarah Indonesia secara lebih mendalam.

Tips untuk Belajar Bahasa Indonesia konsisten berlatih: (1) Latihan rutin sangat penting. Cobalah untuk berbicara, menulis, dan membaca dalam bahasa Indonesia setiap hari. (2) Gunakan Sumber Daya Online, Ada banyak aplikasi dan situs web yang dapat

membantu belajar bahasa Indonesia dengan cara yang interaktif. Ikut Kursus Bahasa: Mengikuti kursus formal dapat memberikan struktur dan bimbingan dalam pembelajaran. (3) Berinteraksi dengan Penutur Asli, Berbicara dengan penutur asli dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan mendalami aksen serta intonasi yang benar. Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (1) Perbedaan Dialek, Indonesia memiliki berbagai dialek regional yang bisa membingungkan bagi pembelajar baru. (2) Kosa Kata yang Luas, Bahasa Indonesia memiliki kosakata yang luas dan kaya, yang memerlukan waktu untuk dikuasai. (3) Gramatika, Meskipun gramatika bahasa Indonesia tergolong sederhana, tetap ada aturan-aturan khusus yang perlu dipelajari. Kesimpulan Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya bermanfaat untuk komunikasi, tetapi juga membuka pintu untuk memahami lebih dalam tentang Indonesia dan kekayaannya. Dengan dedikasi dan sumber daya yang tepat, siapa pun dapat menguasai bahasa ini dan merasakan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD 140 Batang Gadis sudah tampak terampil, yang mana hal tersebut didapatkan dari hasil penelitian, yaitu: pertama, pengelolaan kebersihan kelas, pengaturan tempat duduk dengan format kolom dan baris, penempatan poster/gambar/media pendidikan mudah terlihat dan rapi, tetapi dari segi pengaturan udara, masih kurang terampil karena beberapa siswa tidak nyaman. Kedua, guru senantiasa tanggap terhadap aktivitas siswa, ketiga guru memberi perhatian yang sama kepada setiap siswa tanpa membedakan-bedakannya, keempat sudah memberi petunjuk dan tujuan yang jelas juga sudah dilakukannya dan didukung oleh penggunaan bahasa yang jelas, kelima telah memberikan teguran dengan baik dan tidak mempermalukan siswa, dan memberi pujian dan motivasi kepada siswa.

Kendala guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II SD 140 Batang Gadis, yakni sistem kurikulum yang selalu berubah, keterbatasan guru yang menguasai sistem pembelajaran K13, kemudian factor peserta didik itu sendiri dan ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.

REFERENSI

- Anelta Ultavia, Dkk (2023) Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia Jl. Laksda Adisucipto, Yogyakarta, Indonesia
- Diana Widyarani (2011) Skripsi: Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Pembelajaran Efektif Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Al-Mubarak Pondok Aren Tangerang Selatan, (Jakarta: Program Sarjana UIN Syarif Hidayatullah.
- Juniartini, NME (2020) Pemanfaatan Aplikasi Google Meet dalam Keterampilan Menyimak dan Berbicara Untuk pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa Pandemi Covid-19.
- Maria Leto T, (2024) Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X Di SMAK St Fransiskus Asisi Lantuka, Institut Keguruan dan Teknologi Lantuka
- Martinopa Lindri, Dkk (2022) Analisis keterampilan guru dalam mengelola kelas rendah pada pembelajaran Bahasa Indonesia SDN 08 KP. Jaya 1 Kota Pariaman, Universitas Negeri Padang.
- Nurena (2022) Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas Pada Materi Pelajaran Bahasa Indonesia kelas II di Madrasah Ibtidaiyah 05 Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, IAIN Palopo.
- Sari D.A, Dkk (2022) Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas Menurut Asmada Wati, E-ISSN: 2692-6145, Institut Agama Islam Daar Al-Uluum Asahan, Kisaran.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tia DR (2023) Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Media Big Book Pada Siswa Kelas 3 Di MIS Ar-Razzaq Rumbai.
- Tri Wulandari (2024) Deskripsi Mendalam untuk Memastikan Keteralihan Temuan Penelitian Kualitatif, E-ISSN: 2656-3320 | P-ISSN: 2745-5440, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Indonesia.